ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 010 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Rahayu Syafitri[1], Zaka Hadikusuma Ramadan[2]
[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
[2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
E-mail : rahayusyafitri@student.uir.ac.id[1], zakahadikusuma@edu.uir.ac.id[2]

Article History:
Received: 24 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Keywords: *Project Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 010 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, melibatkan 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, serta regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat dari 58,05 menjadi 83,10 (N-Gain 0,607, kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 58,55 menjadi 68,70 (N-Gain 0,247, kategori rendah). Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27{,}99 + 0{,}95X$ dengan korelasi $r = 0{,}965$ dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa model PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga model ini layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang

memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi negara serta membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya dirancang secara aktif, kontekstual, dan partisipatif agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata, bekerja secara kolaboratif, dan menghasilkan produk konkret. Menurut John Dewey, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berbasis pengalaman *(learning by doing)*. Prinsip ini menjadi landasan filosofis penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran modern. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 010 Kabun Kabupaten Rokan Hulu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sedangkan guru menjadi pusat pembelajaran (teacher centered). Kondisi ini menyebabkan partisipasi aktif siswa relatif rendah dan pemahaman konsep sering kali bersifat hafalan semata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 010 Kabun Kabupaten Rokan Hulu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sedangkan guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*). Kondisi ini menyebabkan partisipasi aktif siswa relatif rendah dan pemahaman konsep sering kali bersifat hafalan semata. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ridzky Iklasul Fariasih dan Achmad Fathoni (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang interaktif menyebabkan siswa kurang fokus, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, Nikita Aura Marshanda, Mira Amalia Amri, dan Adi Putra (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih didominasi metode ceramah cenderung menjadikan siswa pasif sehingga kesempatan untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan keterampilan sosial menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Selanjutnya, Adelia Febrianti, Apriyanti, dan Agus Dwi Prasojo (2025) menjelaskan bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model Project Based Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, penyelesaian proyek, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri

Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Padahal, Kurikulum

Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Model pembelajaran yang kurang inovatif berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode atau model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.
2. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan praktik pembelajaran di lapangan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa tidak akan tercapai secara optimal.

Penelitian ini menjadi penting karena Pendidikan Pancasila memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menanamkan nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif sangat dibutuhkan.

Model Project Based Learning diyakini dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Menurut Trianto, model pembelajaran inovatif seperti PjBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Melalui PjBL, siswa akan diberikan proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek tentang gotong royong, toleransi, atau musyawarah di lingkungan sekolah.

Penerapan PjBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, bekerja dalam kelompok, melakukan observasi, diskusi, hingga menghasilkan produk atau laporan proyek. Proses ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa.

Model ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). Dengan demikian, PjBL tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter siswa.

Berdasarkan temuan nyata yang terjadi di sekolah. Peneliti harus menambahkan hasil observasi awal yang lebih rinci mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 010 Kabun. Misalnya, dijelaskan bagaimana proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi maupun kerja kelompok, serta data hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan fakta terkait kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan adanya data dan fakta lapangan yang lebih

konkret, latar belakang penelitian akan menjadi lebih kuat dan mampu menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian mengenai penerapan model Project Based Learning (PjBL).

LANDASAN TEORI

Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan dan pembuatan produk sebagai hasil belajar. Menurut Mulyasa (2014), PjBL merupakan model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik pada pemecahan masalah kompleks melalui kegiatan investigasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Fathurrohman (2016) menyatakan bahwa PjBL menggunakan proyek sebagai media utama untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri maupun berkelompok. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Project Based Learning memiliki beberapa karakteristik, yaitu berpusat pada peserta didik, berorientasi pada pemecahan masalah nyata, menghasilkan produk, mendorong kolaborasi, serta menekankan proses investigasi secara sistematis (Daryanto & Rahardjo, 2012). Selain itu, model ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Langkah-langkah penerapan Project Based Learning menurut Widiarso (2016) meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) membuat jadwal pelaksanaan, (4) memonitor kemajuan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik terlibat aktif sejak proses perencanaan hingga evaluasi hasil belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, media pembelajaran, kompetensi guru, serta model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi, menerapkan konsep, serta menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Kerr (1999) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan yang mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara bertanggung jawab.

Menurut Cogan (1999), Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Hubungan Project Based Learning dengan Hasil Belajar

Model Project Based Learning diyakini mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menghasilkan produk sebagai bentuk pemecahan masalah. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Sani (2014) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik. Rahmawati (2018) menemukan bahwa penerapan PjBL meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa. Selain itu, Astuti dan Wiyono (2020) menunjukkan bahwa Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, model Project Based Learning dipandang layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh penerapan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 010 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa kelas V SD Negeri 010 Kabun. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel penelitian terdiri atas Project Based Learning (PjBL) sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Variabel Project Based Learning diukur melalui enam indikator, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam proyek, proyek berbasis masalah nyata, produk atau karya sebagai hasil pembelajaran, kolaborasi antarsiswa, peran guru sebagai fasilitator, serta refleksi dan evaluasi proyek. Sementara

itu, hasil belajar diukur berdasarkan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jumlah siswa, data administrasi sekolah, dan nilai hasil belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas varians. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 010 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, dengan melibatkan 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Sebelum instrumen tes digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakan alat ukur.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dihitung menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan mengorelasikan skor pre-test dan post-test terhadap skor total, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Cronbach Alpha dan metode belah dua dengan koreksi Spearman-Brown. Nilai r tabel untuk N = 20 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,444. Ringkasan hasil kedua pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kriteria	Keputusan
Validitas (r Pearson)	0,965	0,965	r > 0,444	Valid
Reliabilitas (Cronbach Alpha)	0,982 (Sangat Tinggi)	0,981 (Sangat Tinggi)	$\alpha \geq 0,70$	Reliabel
Reliabilitas (Spearman-Brown)	0,797–0,857	0,797–0,857	$r_{11} > 0,70$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai r hitung pada kedua kelas (0,965) berada jauh di atas r tabel (0,444) dengan p-value 0,000 < 0,05, sehingga instrumen tes dinyatakan valid. Nilai Cronbach Alpha kedua kelas juga berada pada kategori sangat tinggi (≥ 0,90) menurut kriteria Guilford, dan hasil ini didukung oleh metode belah dua Spearman-Brown yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tes hasil belajar Pendidikan Pancasila layak dan konsisten digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen (model PjBL) dan kelas kontrol (model konvensional). Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Mean	Median	Std. Dev	Min	Max	N-Gain
Pre-Test Eksperimen	20	58,05	58,50	5,59	48	67	-
Pre-Test Kontrol	20	58,55	59,50	5,37	48	67	-
Post-Test Eksperimen	20	83,10	83,50	5,50	74	92	0,607 (Sedang)
Post-Test Kontrol	20	68,70	69,00	4,92	60	77	0,247 (Rendah)

Sumber: Data primer diolah, 2026

Rata-rata pre-test kelas eksperimen (58,05) dan kelas kontrol (58,55) berada pada kondisi yang relatif setara, sehingga kemampuan awal kedua kelompok dapat dianggap sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 83,10, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,70, atau terpaut 14,40 poin. Nilai N-Gain kelas eksperimen (0,607) berkategori sedang, sementara kelas kontrol (0,247) berkategori rendah, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan uji Levene. Hasil kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelompok	Statistik W	Sig. (p)	Keterangan
Pre-Test	Eksperimen	0,9723	0,8023	Normal
Pre-Test	Kontrol	0,9757	0,8672	Normal
Post-Test	Eksperimen	0,9655	0,6587	Normal
Post-Test	Kontrol	0,9738	0,8326	Normal
N-Gain	Eksperimen	0,9511	0,3834	Normal
N-Gain	Kontrol	0,8999	0,0411	Tidak Normal

Sumber: Output analisis SPSS/Python, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene

Data	Levene Statistic	df1	Sig. (p)	Keterangan
Pre-Test	0,0974	38	0,7567	Homogen
Post-Test	0,4625	38	0,5006	Homogen
N-Gain	9,5938	38	0,0037	Tidak Homogen

Sumber: Output analisis SPSS/Python, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test pada kedua kelas berdistribusi normal ($p > 0,05$). Data N-Gain kelas eksperimen juga berdistribusi normal, namun data N-Gain kelas kontrol tidak berdistribusi normal ($p = 0,041$). Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pre-test dan post-test kedua kelas bersifat homogen ($p > 0,05$), sedangkan varians N-Gain tidak homogen ($p = 0,004$), yang memperkuat temuan bahwa pola peningkatan hasil belajar kedua kelompok berbeda secara mendasar.

4. Uji Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai pre-test terhadap nilai post-test pada masing-masing kelas, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pre-test dalam menjelaskan variasi post-test. Hasil kedua pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi (R^2)

Kelas	Persamaan Regresi	r	R^2	Kontribusi	Sig. (p)
Eksperimen (PjBL)	$\hat{Y} = 27{,}99 + 0{,}95X$	0,965	0,931	93,13%	0,000
Kontrol (Konvensional)	$\hat{Y} = 16{,}86 + 0{,}89X$	0,965	0,932	93,18%	0,000

Sumber: Output analisis SPSS/Python, 2026

Kedua kelas menunjukkan nilai korelasi r = 0,965 dengan p-value = 0,000 < 0,05, yang berarti pre-test berpengaruh signifikan terhadap post-test pada kedua kelompok. Namun demikian, nilai konstanta (a) kelas eksperimen (27,99) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (16,86), yang mengindikasikan bahwa siswa kelas eksperimen memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari penerapan model PjBL meskipun kemampuan awal mereka setara dengan kelas kontrol. Nilai R^2 kedua kelas hampir sama, yaitu 0,931 (93,13%) pada kelas eksperimen dan 0,932 (93,18%) pada kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pre-test merupakan prediktor yang sangat dominan terhadap post-test pada kedua kelompok. Meskipun demikian, perbedaan rata-rata post-test yang mencolok (83,10 berbanding 68,70) dengan kondisi pre-test yang hampir setara membuktikan bahwa keunggulan capaian hasil belajar pada kelas eksperimen bersumber dari penerapan model PjBL, bukan dari perbedaan kemampuan awal siswa.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pelaksanaan model PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 010 Kabun berlangsung secara sistematis melalui enam tahapan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, desain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring keaktifan siswa, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap awal, guru mengangkat pertanyaan pemandu yang berakar pada fenomena nyata terkait nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah, sejalan dengan pandangan Fathurrohman (2016) bahwa tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Pada tahap perencanaan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi kebebasan menentukan bentuk produk proyek, sejalan dengan pandangan Mulyasa (2014) bahwa PjBL membimbing peserta didik dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Selama pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang memonitor perkembangan setiap kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang demokratis dan mendorong keterlibatan aktif siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Penilaian dilakukan secara autentik melalui presentasi hasil proyek yang juga mengukur aspek afektif seperti keberanian berpendapat dan kemampuan bekerja sama, sesuai dengan pandangan Fathurrohman (2016) bahwa hasil kerja proyek dievaluasi baik dari sisi produk maupun prosesnya. Dengan demikian, pelaksanaan PjBL di kelas V SDN 010 Kabun berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil analisis data pada Tabel 2 hingga Tabel 5 secara konsisten menunjukkan bahwa

penerapan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 010 Kabun. Kesetaraan nilai pre-test kedua kelas menjadi dasar yang kuat untuk membandingkan hasil belajar secara objektif setelah perlakuan diberikan. Peningkatan rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 14,40 poin dibandingkan kelas kontrol, disertai kategori N-Gain sedang pada kelas eksperimen berbanding kategori rendah pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana. Hasil regresi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pre-test dan post-test pada kedua kelas (r = 0,965), namun nilai konstanta yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (27,99 berbanding 16,86) mengindikasikan adanya nilai tambah dari penerapan PjBL yang tidak dimiliki oleh pembelajaran konvensional. Koefisien determinasi yang tinggi pada kedua kelas (± 93%) menegaskan bahwa kemampuan awal siswa merupakan prediktor kuat terhadap hasil belajar, tetapi perbedaan capaian akhir yang signifikan membuktikan bahwa perbedaan tersebut bersumber dari perlakuan model pembelajaran yang diberikan.

Temuan ini memperkuat pandangan Trianto bahwa model pembelajaran inovatif seperti PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ningsih (2021) yang menyimpulkan bahwa model Project Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar, serta penelitian Haryanti (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti berpengaruh signifikan dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 010 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 010 Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen dari 58,05 (pre-test) menjadi 83,10, sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 58,55 menjadi 68,70. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,607 (kategori sedang) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,247 (kategori rendah).

Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,99 + 0,95X$ dengan korelasi r = 0,965 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penerapan model PjBL dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa dinyatakan diterima. Selama proses pembelajaran, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, kemampuan bekerja sama, dan berpikir kritis, sejalan dengan pergeseran pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

AIbdullaih, AI., Raihmain, F., & Sairi, R. (2022). *Metodologi Penelitiain Pendidikain*. Jaikairtai: Prenaidaimediai Group.

AIrends, R. I. (2012). *Leairning to Teaich* (9th ed.). New York: McGraiw-Hill.

AIrikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitiain: Suaitu Pendekaitain Praiktik*. Jaikairtai: Rinekai Ciptai.

Bell, S. (2010). Project-Baised Leairning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Cleairing House: AI Journail of Educaitionail Straitegies, Issues aind Ideais*, 83(2), 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Ciaildini, R. B. (2016). *Pre-Suaision: AI Revolutionairy Waiy to Influence aind Persuaide*. New York: Simon & Schuster.

Cogain, J. J. (1999). *Civic Educaition in the AIsiai-Paicific Region: Caise Studies AIcross Six Societies*. New York: Routledge.

Dwiyaitmi, S. (2012). *Pendidikain Kewairgainegairaiain untuk Perguruain Tinggi*. Yogyaikairtai: Ombaik.

French, J. R. P., & Raiven, B. (1959). The Baises of Sociail Power. In D. Cairtwright (Ed.), *Studies in Sociail Power* (pp. 150–167). AInn AIrbor, MI: Institute for Sociail Reseairch.

Hairdaini, H., AIndriaini, H., Ustiaiwaity, J., & Istiqomaih, R. R. (2020). *Metode Penelitiain Kuailitaitif & Kuaintitaitif*. Yogyaikairtai: Pustaikai Ilmu.

Hairyainti, T. (2020). Peneraipain Model Pembelaijairain Berbaisis Proyek dailaim Pembelaijairain di Sekolaih Daisair. *Jurnail Pendidikain Daisair Nusaintairai*, 5(2), 101–110.

Isriaini, H., & Puspitaisairi, D. (2012). *Straitegi Pembelaijairain di Sekolaih Daisair*. Yogyaikairtai: Mediai AIkaidemi.

Kemendikbud. (2013). *Painduain Pelaiksainaiain Pembelaijairain Berbaisis Proyek*. Jaikairtai: Kementeriain Pendidikain dain Kebudaiyaiain Republik Indonesiai.

Kerr, D. (1999). *Citizenship Educaition: AIn Internaitionail Compairison*. London: Quailificaitions aind Curriculum AIuthority.

Lestairi, S. (2021). Peneraipain Model Project Baised Leairning dailaim Pembelaijairain Baihaisai Indonesiai di SMK. *Jurnail Pendidikain Baihaisai dain Saistrai Indonesiai*, 9(1), 45–52.

MaicKenzie, AI., Enslin, P., & Hedge, N. (2016). Educaition for AIctive Citizenship: Praictices, Policies, aind Possibilities. *Educaitionail Philosophy aind Theory*, 48(13), 1330–1343. https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1204736

Myers, D. G. (2018). *Sociail Psychology* (13th ed.). New York: McGraiw-Hill Educaition.

Ningsih, D. (2021). Pengairuh Model Project Baised Leairning terhaidaip Haisil Belaijair PPKn di Sekolaih Daisair. *Jurnail Inovaisi Pembelaijairain Daisair*, 6(2), 120–130.

Praitaimai, R., & Sairaigih, M. (2022). *Staitistikai Teraipain untuk Penelitiain Pendidikain*. Medain: Pustaikai Edukai.

Purwainzai, D., Haindaiyaini, E., & Raihmaiwaiti, R. (2022). *Metodologi Penelitiain Kuaintitaitif: Konsep dain AIplikaisi*. Baindung: AIlfaibetai.

Ridwai, M., & Sunairto, S. (2010). *Pengaintair Staitistikai untuk Penelitiain Pendidikain*. Yogyaikairtai: AIndi.

Robbins, S. P., & Judge, T. AI. (2017). *Orgainizaitionail Behaivior* (17th ed.). Hairlow: Peairson Educaition.

Saihir, M. (2022). *Metode Penelitiain Pendidikain Kuaintitaitif dain Kuailitaitif*. Baindung: AIlfaibetai.

Saini, R. AI. (2018). *Inovaisi Pembelaijairain*. Jaikairtai: Bumi AIksairai.

Setiaiwain, B. (2021). Implementaisi Nilaii-Nilaii Paincaisilai dailaim Pembelaijairain PPKn di Sekolaih Daisair. *Jurnail Pendidikain Kairaikter Paincaisilai*, 3(1), 22–35.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitiain Kuaintitaitif, Kuailitaitif, dain R&D*. Baindung: AIlfaibetai.

Thomais, J. W. (2000). *AI Review of Reseairch on Project-Baised Leairning*. Sain Raifaiel, CAI:

AIutodesk Foundaition.
Waihyuni, D. (2020). Pengairuh Penggunaiain Metode Ceraimaih terhaidaip Haisil Belaijair PPKn di Sekolaih Daisair. *Jurnail Ilmiaih Pendidikain Daisair Indonesiai*, 5(1), 55–63.
Wairsono, & Hairiyainto. (2012). *Pembelaijairain AIktif: Teori dain AIsesmen*. Baindung: Remaijai Rosdaikairyai.
Wenai, M. (2011). *Straitegi Pembelaijairain Inovaitif Kontemporer: Suaitu Tinjaiuain Konseptuail Operaisionail*. Jaikairtai: Bumi AIksairai.
Wibowo, AI., & Supriyaidi, E. (2019). Peneraipain Project Baised Leairning untuk Meningkaitkain Kreaitivitais dain Haisil Belaijair. *Jurnail Pendidikain Daisair Indonesiai*, 4(1), 44–55.
Yukl, G. (2013). *Leaidership in Orgainizaitions* (8th ed.). Boston: Peairson.
Dwi Septya, A., Rahmawati, I., & Pratama, R. (2023). Perkembangan fisik dan motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Edu Manage*, 5(2), 112–120.
Hayati, N., Sari, M., & Putra, D. (2020). Karakteristik peserta didik sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1456–1465.
Setiana, R., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan moral pada anak usia sekolah dasar 7–12 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 6(1), 33–45.
Suryani, L. (2023). Perkembangan emosional anak usia sekolah dasar dan strategi guru dalam pembelajaran. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15(1), 55–64.
Syahriani, N., & Santoso, A. (2024). Implementasi teori perkembangan kognitif Piaget pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(1), 21–30.
Yuliarsih, D., Handayani, P., & Fitriani, S. (2024). Perkembangan kemampuan bahasa anak sekolah dasar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 77–88.
Zulela, M. S. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
Desmita. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Susanto, A. (2022). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Suyadi & Maulidya Ulfah. (2021). *Konsep Dasar PAUD dan Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Pane, A., & Dasopang, M. D. (2020). Belajar dan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2), 333–352.
Wiyani, N. A. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Musfiroh, T. (2023). Karakteristik belajar anak sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 98–110.
Prastowo, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diva Press.